

I. PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Sektor agribisnis merupakan salah satu sektor unggulan dalam masa krisis ekonomi dewasa ini. Sektor ini membawa dampak positif ganda. Pertama, peningkatan subsidi impor melalui pengembangan intensif untuk penghematan produktivitas petani sekaligus akan menghemat devisa, mendorong pertumbuhan yang lebih merata, dan membantu pengendalian harga pangan dalam negeri. Kedua, melalui peningkatan pangsa ekspor agribisnis, negara akan dapat meraih devisa dalam jumlah banyak.

Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran yang strategis dalam pembangunan sektor pertanian dalam perekonomian nasional adalah teh (*Camelia Sinensis*). Teh merupakan salah satu jenis minuman tradisional bangsa Indonesia di semua kalangan. Teh diproduksi tidak hanya oleh perkebunan yang besar tetapi banyak pula dikelola oleh rakyat dalam luasan lahan yang kecil. Oleh karena itu, produk olahan teh dikenal sebagai hasil olahan pabrik dan olahan keluarga atau *home industri*.

Tanaman teh di Indonesia tumbuh pada berbagai ketinggian tempat yang dikenal dengan teh:

- Daerah rendah : 400 – 800 m dpl
- Daerah Sedang : 800 - 1.200 m dpl
- Daerah tinggi : lebih dari 2.00 m dpl



Curah hujan yang cukup baik bagi tanaman ini tidak kurang dari 2.000 mm, dengan suhu antara 13°C sampai dengan 25°C (Departemen Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan 1995).

Di Indonesia khususnya, teh merupakan minuman penyegar, selain kopi dan coklat. Minuman teh ini merupakan minuman yang telah umum dipergunakan diseluruh wilayah Indonesia. Di samping itu teh juga cukup dikenal dengan berbagai khasiatnya bagi kesehatan. Hal ini dikarenakan teh mempunyai komposisi kimia yang cukup bagus untuk kesehatan. Persentase komposisi kimia tersebut antara lain dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Komposisi Kimia Teh Hitam

No	Komposisi	Teh Hitam (%) (Berat kering daun)
1.	Tanin / Catechin	20 – 30
2.	Karbohidrat	0,75
3.	Substansi Paktin	4,9 – 7,6
4.	Alkaloid	3 – 4
5.	Protein dan Asam Amino	1,4 – 5
6.	Klorofil dan Zat warna yang lain	0,019
7.	Substansi Mineral	4 – 5

Sumber: Departemen Pertanian (1999)

Teh diproduksi dalam beberapa jenis, seperti teh hitam (*black tea*), CTC (*crushing tearing curling*) dan teh hijau. Pada akhir-akhir ini di Indonesia tingkat konsumsi teh masyarakat terus meningkat, terutama teh CTC yang disebabkan adanya pergeseran selera konsumen dari *package*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



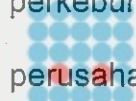


tea (teh bungkus) ke *tea bags* (teh celup) yang sebagian besar komponennya adalah teh CTC.

Memperhatikan keadaan yang demikian, maka dalam memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat PT. Cibuniwangi merencanakan peningkatan produksinya. Ditinjau dari segi teknologi, PT. Cibuniwangi telah memiliki kapasitas mesin terpasang yang cukup memadai dengan ditunjang tenaga SDM yang cakap. Manajemen dalam hal ini sudah cukup menjalankan sistem produksinya secara baik, disamping keinginan mereka dalam menginvestasi terutama dalam bidang perkebunan seperti pembukaan lahan perkebunan teh baru. Akan tetapi, kapasitas mesin terpasang tadi belum dapat dijalankan secara optimal diakibatkan pasokan bahan baku yang belum memadai. Guna memenuhi kebutuhan bahan baku dalam tujuannya untuk meningkatkan produksi, maka peningkatan pasokan bahan baku berupa pucuk daun teh perlu ditingkatkan. Untuk pemenuhan pasokan bahan baku tersebut PT. Cibuniwangi terus berupaya meningkatkan pemberdayaan lahan pertanian yang ada. Guna meningkatkan bahan baku tersebut PT. Cibuniwangi memiliki dua sumber perkebunan, yaitu Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar adalah suatu perkebunan teh milik perusahaan secara pribadi yang terus diupayakan produktivitasnya disamping perusahaan juga berencana akan membuka lahan baru. Perkebunan Rakyat adalah perkebunan milik rakyat yang berlokasi disekitar perkebunan milik perusahaan yang sangat diharapkan mampu menunjang pasokan bahan baku terlebih berkaitan dengan peningkatan produksi PT. Cibuniwangi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





tea (teh bungkus) ke *tea bags* (teh celup) yang sebagian besar komponennya adalah teh CTC.

Memperhatikan keadaan yang demikian, maka dalam memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat PT. Cibuniwangi merencanakan peningkatan produksinya. Ditinjau dari segi teknologi, PT. Cibuniwangi telah memiliki kapasitas mesin terpasang yang cukup memadai dengan ditunjang tenaga SDM yang cakap. Manajemen dalam hal ini sudah cukup menjalankan sistem produksinya secara baik, disamping keinginan mereka dalam menginvestasi terutama dalam bidang perkebunan seperti pembukaan lahan perkebunan teh baru. Akan tetapi, kapasitas mesin terpasang tadi belum dapat dijalankan secara optimal diakibatkan pasokan bahan baku yang belum memadai. Guna memenuhi kebutuhan bahan baku dalam tujuannya untuk meningkatkan produksi, maka peningkatan pasokan bahan baku berupa pucuk daun teh perlu ditingkatkan. Untuk memenuhi pasokan bahan baku tersebut PT. Cibuniwangi terus berupaya meningkatkan pemberdayaan lahan pertanian yang ada. Guna meningkatkan bahan baku tersebut PT. Cibuniwangi memiliki dua sumber perkebunan, yaitu Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar adalah suatu perkebunan teh milik perusahaan secara pribadi yang terus diupayakan produktivitasnya disamping perusahaan juga berencana akan membuka lahan baru. Perkebunan Rakyat adalah perkebunan milik rakyat yang berlokasi disekitar perkebunan milik perusahaan yang sangat diharapkan mampu menunjang pasokan bahan baku terlebih berkaitan dengan peningkatan produksi PT. Cibuniwangi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan, suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Pendekatan yang dilakukan dengan pemilik perkebunan rakyat (petani teh setempat) adalah dengan menjalin suatu pola kemitraan.

Dari segi pemasaran, PT. Cibuniwangi telah mengadakan suatu kerjasama dengan PT. Sosro Indonesia. PT. Cibuniwangi hanya memproduksi hasil lahan olahan teh kering setengah jadi tanpa merk dan proses selanjutnya dipasarkan sebagian besar (89%) ke PT. Sosro untuk dijadikan teh siap saji yang dipasarkan dengan merk Sosro dengan berbagai bentuk jenisnya. Sedangkan sisanya (11%) dipasarkan atas permintaan ekspor. Jadi, selama ini PT. Cibuniwangi tidak pernah kurang memenuhi permintaan diluar PT. Sosro sebagai pasar terbesar hasil teh kering olahan PT Cibuniwangi, dan belum pernah menghasilkan produk jadi yang siap dipasarkan dengan merk sendiri.

B. Rumusan Masalah

Peningkatan produksi hasil olahan teh tergantung sekali dengan pemenuhan kapasitas bahan baku (pucuk basah teh). Selama ini kapasitas produksi perusahaan hanya tergantung dengan luasan lahan perkebunan yang ada, ditambah dengan sedikit dari perkebunan rakyat sekitar. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dilakukan adalah yang mempermudah di dalam menganalisis penambahan kapasitas produksi pada PT. Cibuniwangi, yaitu diformulasikan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kapasitas hasil produksi teh olahan dengan pasokan kebutuhan bahan baku teh yang optimal, agar memenuhi kapasitas mesin terpasang ?



2. Berapa besar bahan baku optimum yang dibutuhkan untuk mencapai produksi dengan target yang ditetapkan ?
3. Seberapa besar permintaan pasar yang dapat dipenuhi dengan kapasitas yang ada?
4. Bagaimana perencanaan produksi perusahaan ke depan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan geladikarya ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kemampuan produksi akibat dari kapasitas ketersediaan pasokan bahan baku.
2. Menganalisis seberapa besar kebutuhan bahan baku yang optimal dalam memenuhi kapasitas produksi perusahaan.
3. Menganalisis seberapa besar permintaan pasar yang dapat dipenuhi dengan kondisi kemampuan kapasitas produksi perusahaan.
4. Merumuskan perencanaan produksi perusahaan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang digambarkan diatas topik bahasan yang akan dikembangkan dibatasi hanya pada aspek produksi, khususnya kendala mengenai pasokan bahan baku pada proses pengolahan di pabrik dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi. Agar lebih terfokus pada topik bahasan maka ruang lingkup penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



1. Mengkaji dan menganalisis ketersediaan bahan baku teh dengan pasokan dari perkebunan milik perusahaan sendiri dan perkebunan rakyat sekitar.
2. Mengkaji dan menganalisis kelayakan perencanaan peningkatan kapasitas produksi teh PT. Cibuniwangi.

E. Manfaat Penelitian

Geladikarya yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama bagi pihak PT. Cibuniwangi, yaitu antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah yang ada dan mencari suatu solusi yang tepat melalui proses analisis yang terstruktur.
2. Memberikan masukan dan rekomendasi kepada manajemen PT. Cibuniwangi dalam merencanakan kebutuhan bahan baku untuk peningkatan kapasitas produksi teh di masa yang akan datang.
3. Menambah keaneka ragaman topik bahasan manajemen produksi khususnya dalam penyediaan bahan baku pengolahan komoditas teh.

